

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teknik penelitian tindakan kelas (*action research*). Dalam penelitian tindakan kelas, guru dapat meneliti sendiri terhadap praktek pembelajaran yang ia lakukan di kelas, melalui tindakan-tindakan yang direncanakan, dilaksanakan dan di evaluasi. Hal ini sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas yaitu adanya tindakan-tindakan (aksi) tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas.

Bentuk penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan mengadopsi pengelompokan (Suyanto, 1997: 17) bahwa, guru sebagai peneliti memiliki ciri penting, yaitu sangat berperannya guru itu sendiri dalam proses penelitian tindakan kelas. Dalam bentuk ini tujuan utama penelitian tindakan kelas ialah untuk meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas dimana guru terlibat secara penuh dalam proses perencanaan, aksi (tindakan), dan refleksi. Dalam bentuk penelitian yang demikian, guru mencari problem sendiri untuk dipecahkan melalui penelitian tindakan kelas, sedangkan peran pihak luar sangat kecil dalam proses penelitian.

Pada dasarnya setiap orang apapun pekerjaannya selalu dihadapkan dengan persoalan atau masalah yang menuntut jawaban atau pemecahannya. Jawaban pemecahan atas persoalan/masalah tersebut selalu dicari agar mendekati kebenaran, setidaknya-tidaknya ada alasan rasional mengapa jawaban tersebut

menjadi pilihan. Terdapat beberapa cara yang dapat digunakan untuk mencari jawaban atas persoalan/permasalahan yang ada, antara lain melalui pengalaman, baik pengalaman diri sendiri ataupun pengalaman orang lain. Ada juga dalam mencari jawaban atas permasalahan yang bersumber dari ilmu pengetahuan yang dikuasainya. Bahkan ada pula orang yang mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapinya tersebut melalui intuisi saja, disamping melalui usaha-usaha coba-coba atau spekulasi. Apapun cara yang digunakan untuk mencari jawaban atas permasalahan tersebut yang penting adalah jawaban tersebut mendekati kebenaran. Dalam bidang ilmu pengetahuan, kebenaran suatu jawaban diutamakan, sekali pun bias dikatakan sebagai kebenaran mutlak. Terdapat dua teori kebenaran pengetahuan, yaitu teori kebenaran koherensi dan teori kebenaran korespondensi. Teori koherensi beranggapan bahwa suatu pernyataan dianggap benar apabila sesuai dan tidak bertentangan dengan pernyataan sebelumnya. Dalam teori korespondensi dikatakan benar apabila pernyataan itu menunjuk kepada fakta atau realita yang sebenarnya, atau apa adanya.

Tujuan dilakukannya penelitian tindakan kelas adalah untuk : 1) peningkatan dan perbaikan praktek pembelajaran yang seharusnya dilakukan oleh guru. 2) perbaikan dan peningkatan layanan professional guru dalam menangani proses belajar mengajar. 3) terwujudnya proses latihan dalam jabatan selama proses penelitian berlangsung.

Menurut Suyanto (1997:7) bahwa tujuan penelitian tindakan kelas ini yaitu untuk peningkatan atau perbaikan praktek pembelajaran yang seharusnya dilakukan oleh guru. Sedangkan menurut Borg (Suyanto, 1997:8), secara eksplisit

menyebutkan bahwa tujuan utama penelitian tindakan kelas yaitu pengembangan keterampilan guru berdasarkan pada persoalan-persoalan pembelajaran yang dihadapi oleh guru di kelasnya sendiri, dan bukan bertujuan untuk mencapai pengetahuan umum dalam bidang pendidikan.

Tujuan-tujuan di atas dapat dicapai dengan melakukan berbagai tindakan alternatif dalam memecahkan berbagai persoalan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu fokus penelitian tindakan kelas adalah terletak pada tindakan-tindakan alternatif yang direncanakan oleh guru, kemudian diuji cobakan dan kemudian dievaluasi, apakah tindakan-tindakan alternatif itu dapat digunakan untuk memecahkan persoalan pembelajaran yang sedang dihadapi oleh guru.

Penelitian tindakan kelas ditujukan kepada kepentingan praktisi di lapangan, dalam hal ini guru kelas. Artinya penelitian tindakan kelas ini dapat mendorong, dan membangkitkan para praktisi di lapangan agar memiliki kesadaran diri untuk melakukan refleksi, dan kritik diri terhadap kinerja profesionalnya. Oleh karena itu penelitian tindakan kelas memandang esensi prinsip keterlibatan peneliti secara langsung sebagai basis sosialnya, dan peningkatan mutu sebagai pendidikannya.

Menurut pengertian yang dikemukakan oleh Carr dan Kemis (McNiff, 1991)1.3;2007) yang dikutip oleh Wardhani (2007;1.4) bahwa penelitian tindakan kelas merupakan satu bentuk inkuiri atau penyelidikan yang dilakukan dengan melibatkan sebuah kolaborasi antara peneliti, guru, siswa atau kepala sekolah didalam situasi sosial juga termasuk situasi pendidikan dengan tujuan

memperbaiki dasar pemikiran dalam proses pembelajaran sehingga menghasilkan situasi serta hasil yang maksimal.

Adapun manfaat dilaksanakannya penelitian tindakan kelas ini adalah (1) inovasi pembelajaran, (2) pengembangan kurikulum di tingkat sekolah dan tingkat kelas, (3) peningkatan profesionalisme guru. (Suyanto, 1997 : 9)

Desain penelitian yang dipergunakan berbentuk siklus yang mengacu pada model Hopkins (Depdikbud, 1999: 7). Siklus ini tidak hanya berlangsung satu kali, tetapi beberapa kali hingga tercapai tujuan yang diharapkan. Rencana penelitian tindakan kelas ini, terdiri dari 3 siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai, seperti apa yang telah didesain dalam faktor yang diselidiki.

Desain penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu model siklus. Model siklus yang digunakan yaitu model menurut Kemis dan Mc.Taggart (Suyanto, 1997 : 16) yaitu terdiri dari empat komponen yaitu :

- a. Rencana yaitu rencana tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi.
- b. Tindakan yaitu apa yang dilakukan oleh guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan.
- c. Observasi yaitu mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa.
- d. Refleksi yaitu peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dari pelbagai kriteria. Berdasarkan hasil refleksi

ini, peneliti bersama-sama guru dapat melakukan revisi perbaikan terhadap rencana awal.

Kegiatan yang paling utama yang dilakukan oleh guru ketika akan melaksanakan penelitian yaitu guru harus membuat rencana yang matang dan baik tentang hal-hal apa saja yang akan dilakukan oleh siswa dan apa yang akan dilakukan oleh guru yang disusun secara sistematis, mulai dari materi, pendekatan, dan alat peraga yang digunakan, dan sebagainya. Setelah itu, guru melaksanakan tindakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Selama proses tindakan dilaksanakan, guru bersama observer melakukan pengamatan dengan menggunakan instrumen penelitian. Hasil dari observasi, dijadikan bahan untuk melakukan tahapan terakhir yaitu refleksi. Dalam hal ini peneliti merefleksikan bagaimana tingkat aktivitas, pemahaman, dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual.

Dalam pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar guru (peneliti) menggunakan model kontekstual. Sebagai tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran sebanyak tiga kali pertemuan atau tiga kali siklus.

a) Tahap perencanaan

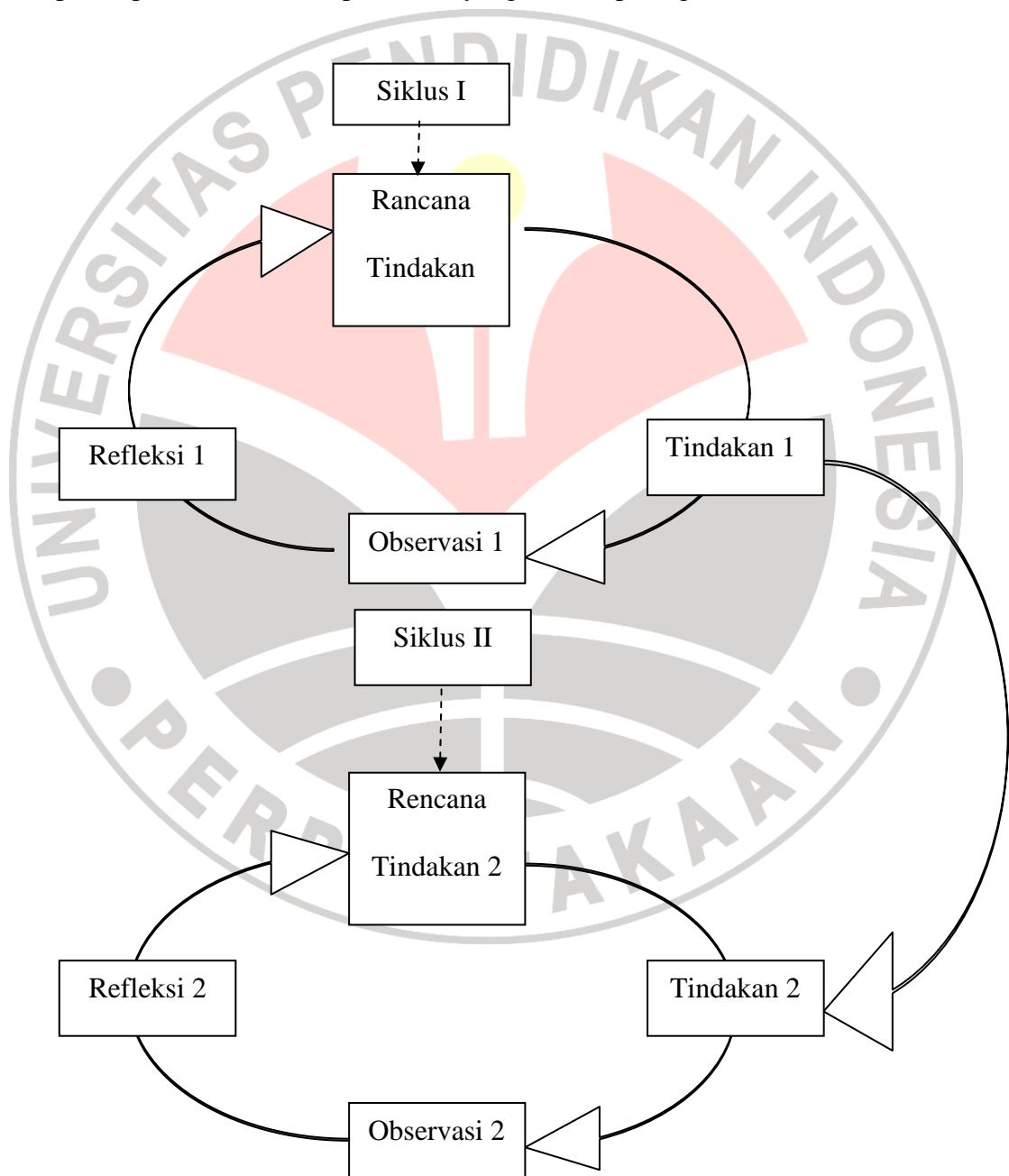
Menyebarkan angket semi terbuka kepada seluruh siswa untuk mengetahui pendapat dan pandangannya tentang prosedur pembelajaran IPS sehari-hari sebelum diadakan tindakan

b) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini yaitu melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan model kontekstual

c) Tahap Refleksi

Pada tahap ini diperoleh hasil observasi tindakan yang dilakukan pada langkah kedua dimana seluruh temuan dari hasil refleksi tersebut kemudian dijadikan acuan untuk menyusun rencana pada tindakan berikutnya. Dari ketiga tahapan dapat di bentuk alur penelitian yang terlihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 3.1 : Spiral Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mc Taggart, 1998



Untuk dapat melihat kelemahan siswa dalam menyelesaikan soal yang akan diteliti, telah diperoleh hasil tes juga pengalaman guru selama mengajar.

## **B. Langkah Penelitian**

### 1. Persiapan

#### a. Permintaan Izin Kepala SDN Sukaluyu 1

Permintaan izin diperoleh dengan mudah, karena peneliti termasuk salah satu tenaga pengajar di SDN Sukaluyu 1 sehingga kepala sekolah beserta guru-guru bersedia memberikan dukungan dalam melaksanakan penelitian ini.

#### b. Observasi dan Wawancara

Menurut Wiriaatmadja (2007 : 106) “Ada tiga fase esensial; dalam mengobservasi kelas adalah pertemuan perencanaan, observasi kelas, dan diskusi balikan”. Dalam pertemuan perencanaan pihak guru yang menyajikan dan pihak pengamat mendiskusikan rencana pembelajaran. Pengumpulan data objektif dari tindakan belajar mengajar guru seperti sudah disepakati bersama, selanjutnya akan dianalisis dalam diskusi balikan sesudah tampilan pembelajaran selesai.

Denzin (Wiriaatmadja, 2007 : 117) mengemukakan bahwa “Wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal yang dipandang perlu”. Kegiatan observasi yang dilakukan untuk mendapat gambaran awal mengenai kondisi dan situasi SD Negeri

Sukaluyu 1 secara keseluruhan, terutama IV yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian.

c. Identifikasi Pemasalahan

Kegiatan ini dilakukan mulai dari menelaah KTSP 2008 mata pelajaran IPS kelas IV Sekolah Dasar, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok serta buku sumber yang relevan dengan materi koperasi.

d. Merumuskan pendekatan pembelajaran yang akan digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran IPS tentang koperasi di kelas IV Sekolah Dasar.

e. Membuat Rencana Persiapan Pembelajaran (RPP) berdasarkan tahapan yang diisyaratkan dengan pendekatan lingkungan.

f. Menyusun serta menetapkan teknik pemantauan pada setiap tingkatan penelitian.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian disesuaikan dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan tindakan terdiri dari proses, evaluasi dan refleksi yang dilakukan pada setiap siklus.

a. Rancangan Kegiatan Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus,. Secara lebih rinci rencana tindakan untuk setiap siklus dapat diuraikan sebagai berikut.

1) Siklus I

a) Tindakan siklus ini menanamkan konsep Koperasi



- 1) Pengertian koperasi
  - 2) Prinsip koperasi
  - 3) Lambang koperasi
- b) Media : gambar lambang koperasi dan Buku IPS Kelas IV sekolah dasar
- c) Kegiatan Belajar mengajar

Secara garis besar pada siklus I, kegiatan belajarnya untuk konsep koperasi, pada siklus ini siswa diminta untuk mencari informasi tentang koperasi pada buku IPS Kelas IV yang ada di Perpustakaan.

- d) evaluasi : proses dan hasil
- 1) Melakukan observasi dan wawancara terhadap proses pembelajaran dan aktivitas siswa dengan menggunakan format yang telah disiapkan. Sasarannya adalah keterlibatan siswa tentang koperasi.
  - 2) Melakukan analisis data dari hasil observasi dan wawancara
  - 3) Melakukan refleksi tindakan
  - 4) Bila pada siklus I hasil yang diinginkan belum tercapai maka akan dilanjutkan/dilengkapi pada siklus II
- 2) Siklus II
- a) Tindakan siklus ini menanamkan tujuan dan manfaat koperasi
    - 1) Tujuan koperasi
    - 2) Manfaat koperasi
    - 3) Peran koperasi dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat
  - b) Media : angket wawancara siswa
  - c) Kegiatan Belajar mengajar

Siklus ini menanamkan konsep tujuan dan manfaat koperasi, kegiatan belajarnya, pada siklus ini siswa diminta untuk menemukannya tentang tujuan dan manfaat koperasi dengan observasi dan wawancara ke KUD terdekat. Setelah itu siswa menyampaikan hasil wawancara dan observasinya

d) evaluasi : proses dan hasil

- 1) Melakukan observasi dan wawancara terhadap proses pembelajaran dan aktivitas siswa dengan menggunakan format yang telah disiapkan.
- 2) Melakukan analisis data dari hasil observasi dan wawancara
- 3) Melakukan refleksi tindakan

3) Siklus III

- a) Tindakan siklus ini menanamkan macam-macam koperasi
- b) Media : angket wawancara siswa
- c) Kegiatan Belajar mengajar

Siklus ini menanamkan materi macam-macam koperasi, kegiatan belajarnya, pada siklus ini siswa diminta untuk menemukannya tentang macam-macam dengan observasi dan wawancara ke KUD terdekat. Setelah itu siswa menyampaikan hasil wawancara dan observasinya

d) evaluasi : proses dan hasil

- 1) Melakukan observasi dan wawancara terhadap proses pembelajaran dan aktivitas siswa dengan menggunakan format yang telah disiapkan.
- 2) Melakukan analisis data dari hasil observasi dan wawancara
- 3) Melakukan refleksi tindakan

### C. Model Penelitian

#### 1 Tahap Perencanaan.

Menyebarkan angket semi terbuka kepada seluruh siswa untuk mengetahui pendapat dan pandangannya tentang prosedur pembelajaran IPS sehari-hari sebelum diadakan tindakan

Rencana pembelajaran disusun secara fleksibel untuk mengadaptasi berbagai pengaruh atau hal-hal yang tak dapat diduga, yang mungkin timbul di lapangan, maupun dari kendala yang sebelumnya tidak terkontrol. Perencanaan juga disusun dan dipilih berdasarkan konteks dan pertimbangan bahwa perencanaan tersebut dilaksanakan secara efektif dalam berbagai situasi lapangan. Pada tahap ini didiskusikan pula materi pengait yang diperlukan, LKS, soal-soal, lembar observasi, pedoman wawancara, dan catatan lapangan yang digunakan selama melaksanakan tindakan. Dalam hal ini rencana disusun secara reflektif agar tindakan dapat lebih terarah pada sasaran yang hendak di capai.

#### 2 Tahap Pelaksanaan Tindakan.

Pada tahap ini yaitu melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan model kontekstual.

Sebagaimana yang telah dikemukakan di atas, bahwa penelitian tindakan kelas ini dilakukan oleh guru sendiri sebagai peneliti. Tetapi dalam proses observasi, guru bermitra dengan sesama guru dengan bantuan beberapa alat yang diperlukan. Alat tersebut antara lain berupa pedoman observasi, pedoman wawancara dan tes hasil belajar.

Melihat gambaran yang dari pengalaman, siswa kelas IV SD yang kurang memahami dan tidak dapat menyelesaikan soal dengan penyelesaiannya. Sebagaimana yang dikemukakan Mc Niff (Suyanto, 1997:7), tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah untuk perbaikan dan peningkatan layanan professional guru dalam menangani proses belajar mengajar.

### 3. Tahap Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti. Lembar observasi dibuat oleh guru, sedangkan yang menjadi observer adalah guru lain, yang diobservasi adalah kegiatan guru dan kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Tugas observer adalah mengamati ketepatan atau kesesuaian guru dalam melaksanakan tindakan apakah sesuai dengan rencana atau tidak. Adapun hal-hal yang ditemukan dalam proses pembelajaran yang tidak terdapat dalam lembar observasi, maka ditulis dalam catatan lapangan.

### 4. Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi ini, guru sebagai peneliti bersama observer mendiskusikan hasil tindakan pada setiap akhir pelaksanaan tindakan. Diskusi balikan ini dilakukan berdasarkan hasil temuan dari pengamatan dilapangan langsung secara cermat dan sistematis terhadap pelaksanaan tindakan. Hasilnya kemudian direfleksi, bila perlu merevisi tindakan sebelumnya. Selain itu guru juga dapat merefleksi diri dengan melihat data observasi, apakah kegiatan yang dilakukan telah mengenai sasaran atau belum.

Perenungan atau refleksi yang demikian menurut Muhadjir (1997 :4) dilakukan secara berkelanjutan, diadakan tindakan-tindakan yang berkelanjutan dalam pembelajaran, dan di tata dalam desain penelitian. Temuan yang diperoleh dan disepakati selanjutnya dapat dijadikan acuan bagi perumusan rencana pembelajaran, untuk dilaksanakan pada tindakan berikutnya

#### **D. Subjek Penelitian**

SDN Sukaluyu 1 berada dalam lingkungan yang asri karena terletak di daerah lingkungan biasa. SD ini terdiri dari 8 ruangan kelas. 1 ruangan dipakai kantor kepala sekolah, 1 ruangan dipakai ruangan guru, 6 ruangan kelas dipakai untuk belajar mulai dari kelas 1 sampai kelas 6.. Siswa yang bersekolah berasal dari masyarakat di sekitar sekolah.

Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN Sukaluyu 1 sebanyak 20 orang, yang terdiri dari 12 siswa perempuan dan 8 siswa laki-laki, dengan latarbelakang dan kemampuan yang berbeda.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Setiap kegiatan penelitian sudah pasti memerlukan data yang baik, benar, dan lebih akurat. Oleh karena itu, dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan instrumen sebagai berikut.

##### **1. Lembar Observasi**

Lembar observasi merupakan rekaman yang terjadi pada saat kejadian atau pada saat berlangsungnya pembelajaran di dalam kelas. Dengan menggunakan lembar observasi ini dapat tergambar tampilan siswa dan guru secara langsung pada situasi yang sebenarnya. Adapun hal-hal yang diamati pada berlangsungnya

kegiatan pembelajaran di dalam kelas tersebut meliputi pemahaman konsep dan prosedur, penggunaan alat bantu/media pembelajaran, kecurang mampuan siswa terhadap materi yang disampaikan, serta kesesuaian antara rencana dengan pelaksanaannya.

**Tabel III.2 : Contoh Lembar Observasi Guru**

Siklus/Tindakan : .....

Mata Pelajaran : .....

Hari/Tgl. Observasi : .....

NO	Tahap	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Catatan
1	konstruktivisme	a. Menggali informasi tentang pengetahuan awal siswa terhadap materi yang akan diberikan. b. Mengaitkan tema dengan pengalaman siswa.			
2	Bertanya	a. Merangsang keberanian siswa untuk bertanya. b. Menanggapi pertanyaan dari siswa. c. Mengarahkan pertanyaan siswa agar relevan dengan materi pembelajaran			
3	Inquiry	a. Membimbing siswa untuk memahami konsep yang diberikan melalui pengamatan. b. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan solusi. c. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menganalisis hasil pengamatan			
4	Masyarakat belajar	a. Membimbing siswa selama proses pembelajaran. b. Menerapkan pembelajaran melalui kelompok belajar.			
5	Pemodelan	a. Relevansi materi pembelajaran dengan alat peraga. b. Siswa menjelaskan dan memperagakan hasil penemuannya.			
6	Refleksi	a. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran.			
7	Penilaian yang sebenarnya	a. Memberikan evaluasi. b. Penilaian siswa berlangsung pada saat pembelajaran.			

**Tabel III.3 : Contoh Lembar Observasi Siswa**

Siklus/Tindakan : .....

Mata Pelajaran : .....

Hari/Tgl. Observasi : .....

NO	Tahap	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Catatan
1	konstruktivisme	a. Membangun pemahaman siswa berdasarkan pengetahuan awal. b. Siswa mengungkapkan pengalamannya sesuai dengan tema.			
2	Bertanya	a. Siswa berani untuk bertanya terhadap materi pembelajaran. b. Siswa mengajukan peratnyaan sesuai dengan materi.			
3	Inquiry	a. Siswa melakukan pengamatan sesuai dengan langkah-langkah pengamatan. b. Siswa melakukan observasi dan mencari solusi. c. Siswa menganalisis hasil pengamatannya.			
4	masyarakat belajar	a. Siswa aktif selama proses pembelajaran. b. Kerja sama dalam kelompok.			
5	pemodelan	a. Alat peraga relevan dengan materi pembelajaran b. Siswa memperagakan hasil penemuannya			
6	Refleksi	a. Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dipelajarinya.			
7	Penilaian yang sebenarnya	a. Mengikuti evaluasi. b. Tindak lanjut			



## 2. Lembar Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subjek atau responden. Dalam wawancara biasanya terjadi dialog atau mengajukan berbagai pertanyaan secara langsung dengan tujuan untuk mendapatkan data secara langsung pula. Hal ini sesuai dengan pendapat Denzin (Rochiati Wiraatmadja, 2008: 117), bahwa “wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi”.

Wawancara merupakan instrument yang bertujuan untuk menampung hasil wawancara secara langsung baik dengan siswa maupun wawancara dengan guru. Namun, hasil wawancara yang dicatat dalam lembar wawancara ini adalah data yang dihasilkan dari wawancara secara individu. Dengan mencatat hasil wawancara ini, peneliti dapat mengetahui ungkapan siswa tentang berbagai hal yang terjadi dalam pembelajaran serta serta alasannya. Di samping itu pula hasil wawancara yang tercatat pada lembar wawancara itu merupakan bahan masukan yang penting untuk melakukan perbaikan tahap pembelajaran selanjutnya.

Adapun, teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

- a. Wawancara dilaksanakan kepada setiap individu tanpa dibatasi oleh faktor perbedaan karakteristik.
- b. Wawancara dilaksanakan secara langsung kepada tanpa perantara orang atau guru lain.

- c. Wawancara dilaksanakan dengan cara dialog atau tanya jawab langsung dengan tujuan untuk mendapatkan data yang dapat diketahui secara langsung pula.

### Contoh Lembar Wawancara

Nama Siswa : .....

Hari/Tanggal : .....

Waktu : .....

Guru : Selama kamu mengikuti pembelajaran IPS, pernahkan menggunakan model kontekstual?

Siswa : .....

Guru : Bagaimana perasaanmu selama mengikuti pembelajaran IPS dengan menggunakan model kontekstual ini?

Siswa : .....

Guru : Apakah selama mengikuti pembelajaran IPS dengan menggunakan model kontekstual ini ada rasa kesulitan atau tidak?

Siswa : .....

Guru : Bagaimana pemahamanmu tentang koperasi setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model kontekstual?

Siswa : .....

Guru : Bagaimana menurut pendapatmu tentang pembelajaran IPS dengan menggunakan model kontekstual?

Siswa : .....

### 3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis yang dihasilkan dari semua kejadian atau hasil observasi, terutama di dalam kelas sebagai tempat berlangsungnya pembelajaran. Dengan catatan lapangan ini diketahui berbagai temuan apa yang dilihat dan didengar baik yang bersifat positif maupun yang negatif yang dilakukan oleh siswa dari awal sampai akhir pembelajaran. Dengan kata lain, catatan lapangan ini merupakan alat untuk pengumpulan data yang cukup akurat serta dapat digunakan untuk mendeskripsikan semua kejadian selama pembelajaran berlangsung.

**Tabel III.4 :Contoh Catatan Lapangan**

Hari/Tanggal : .....

Waktu : .....

NO	Kriteria/ Aktivitas	Keterangan
1	- Menggali pengetahuan awal siswa dengan tanya jawab dan mengemukakan pendapat	..... ..... .....
2	- Mengarahkan siswa untuk berdiskusi. - Mengamati dan membimbing siswa selama berdiskusi.	..... .....
3	- Mengarahkan siswa untuk mempretasikan hasil diskusi. - Membimbing siswa untuk membuat kesimpulan.	..... .....
4	- Memberikan evaluasi. - Melakukan analisis hasil evaluasi. - Memberikan tugas sebagai tindak lanjut.	..... ..... .....

#### 4. Kamera Foto

Kamera foto merupakan instrumen yang tak kalah penting dibandingkan dengan instrumen lainnya, bahkan hasil kamera foto akan memberikan ciri atau bukti secara fisik tentang berbagai kegiatan selama pembelajaran. Hasil gambar atau foto dari kamera itu akan memiliki tingkat kebenaran atau keabsahan yang tidak diragukan lagi dari apa yang terjadi dalam suatu proses atau kegiatan. Data hasil kamera foto sangat berguna sebagai pelengkap sumber data yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah atau mengkaji segi-segi subjektif dan hasilnya tersebut sering dianalisis secara induktif.

#### 5. Lembar Kerja Siswa

Lembar kerja siswa atau LKS digunakan untuk mengetahui keberhasilan kerja siswa dalam pembelajaran melalui kerja kelompok. Dengan lembar kerja siswa ini tentu dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan konsep dan prosedur yang telah dipahami selama proses pembelajaran berlangsung. Data yang diperoleh melalui lembar kerja siswa dapat dijadikan ukuran terhadap rancangan kegiatan dalam melaksanakan tindakan selanjutnya atau tindakan pada siklus tahap berikutnya, sehingga apa yang menjadi kekurangan atau kelemahan selama berlangsungnya proses pembelajaran sebelumnya dapat diperbaiki sesuai dengan materinya yang disampaikan..

#### 6. Lembar Tes/Penilaian

Lembar tes merupakan alat pengumpulan data dari setiap siswa secara individu tentang hasil pembelajaran. Adapun pelaksanaan kegiatan evaluasi yang

dituangkan pada lembar evaluasi dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi tes tertulis dalam bentuk isian, jawaban singkat, pilihan ganda, dan uraian atau essay. Namun, secara garis besarnya bentuk evaluasi yang diberikan kepada siswa itu adalah tes objektif dalam bentuk uraian singkat, pilihan ganda, dan isian. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sampai sejauh mana pemahaman siswa terhadap hasil pembelajaran.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

##### **1. Observasi**

Observasi dilakukan dengan tujuan mendapatkan informasi dan data secara riil atau nyata tentang proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan observasi peneliti dibantu oleh observer atau teman sejawat. Namun secara umum, dalam kegiatan observasi ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung tentang keadaan SDN. Sukaluyu 01 Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur.

##### **2. Wawancara**

Wawancara antara guru dan siswa dilakukan secara langsung terhadap siswa dan guru, sehingga peneliti memperoleh data atau informasi tentang kegiatan pembelajaran, terutama setelah peneliti memeriksa hasil belajar siswa melalui lembar kerja siswa dan lembar tes atau penilaian sebagai bahan perbaikan selanjutnya.

### 3. Catatan Lapangan

Penggunaan catatan lapangan dimaksudkan untuk mengetahui hal-hal yang menjadi kelemahan atau kekurangan dari peneliti sendiri. Hasil dari catatan lapangan ini kemudian didiskusikan dengan observer yang akhirnya dijadikan sebagai pedoman untuk rencana selanjutnya.

### 4. Lembar Kerja Siswa

Tujuan diberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada siswa dalam setiap siklus baik siklus I, siklus II, dan siklus III adalah untuk mengetahui kerja sama siswa dalam kelompok maupun hasil belajar siswa secara kelompok, sehingga dengan Lembar Kerja Siswa (LKS) ini siswa dapat mengoptimalkan kemampuan pengetahuan, sikap, dan psikomotorik dalam memecahkan masalah yang dihadapi secara bersama. Dengan demikian Lembar Kerja Siswa (LKS) ini dapat membantu siswa dalam berpikir secara rasional dan realistis.

### 5. Evaluasi

Evaluasi digunakan untuk memperoleh informasi atau data mengenai perubahan hasil belajar siswa secara individu maupun hasil belajar yang dilakukan secara berkelompok. Evaluasi ini biasanya diberikan pada setiap akhir pembelajaran dalam setiap siklus, sehingga dapat diketahui kemampuan siswa dalam menerima pembelajaran tersebut. Adapun, soal-soal evaluasi disusun berdasarkan kriteria dari yang mudah, sedang dan sulit.

## G. Teknik Analisis Data

Koentjaraningrat (1997 : 269) menyatakan bahwa “Tahap analisis adalah tahap yang sangat penting dalam menentukan karena pada tahap inilah data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil mengumpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian.

Dari pendapat tersebut maka dalam Penelitian Tindakan Kelas/ Perbaikan Pembelajaran ini, peneliti melakukan analisis data. Setelah data terkumpul dengan lengkap dari lapangan. Setelah itu peneliti melakukan pengolahan data yang diperoleh dari lembar wawancara, lembar observasi, catatan lapangan, hasil evaluasi individu, kerja sama siswa dan dokumen yang berbentuk pola deskripsi. Hasil nilai kelompok dan nilai individu ditulis dalam bentuk tabel supaya memudahkan dalam penyusunan pengolahan data secara kualitatif dan kuantitatif dengan melihat rata-rata hasil tes.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian akan dianalisis pada setiap kegiatan sebagai pengujian terhadap hipotesis tindakan yang telah dirumuskan. Analisis data yang dilaksanakan pada penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan transkrip setiap kegiatan atau hasil kerja siswa. Data yang diperoleh dari penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang menunjukkan gambaran aktivitas kegiatan guru dan siswa yang ditunjukkan selama tindakan pembelajaran dan dideskripsikan kebermaknaannya



dari penelitian, sedangkan analisis data kuantitatif digunakan untuk mengetahui tingkat kemajuan siswa dalam pembelajaran. Adapun, rumus yang dipakai adalah sebagai berikut.

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

X = Rata-rata

$\sum X$  = Jumlah semua skor

N = Banyak siswa yang memiliki skor

Koentjaraningrat (1997 : 269)

